

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia dibawah usia 6 tahun. Pada usia ini merupakan fase atau masa yang disebut sebagai masa emas (golden age), karena pada masa ini sangat menentukan seperti apa mereka saat dewasa baik segi fisik, mental, maupun kecerdasan. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya. Delapan puluh persen perkembangan otak manusia terjadi di usia dini. Oleh sebab itu, periode ini merupakan momen tepat untuk menanamkan nilai dan pendidikan pada anak, termasuk status gizi yang menjadi salah satu aspek terpenting guna mendukung tumbuh-kembang, pembentukan karakter, serta kecerdasan yang akan dibawa hingga usia dewasanya (Maemunah, Hasan, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah wadah yang paling tepat untuk menyelenggarakan pendidikan awal. PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar (UU No.2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pada usia dini atau balita membutuhkan kualitas kesehatan dan pendidikan yang maksimal dan memadai yang diharapkan bisa diperoleh melalui kegiatan PAUD Holistik Integratif di PAUD. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sebuah sarana yang tepat dalam memberikan pengenalan nutrisi yang tepat dengan stimulasi yang sesuai tahapan tumbuh-kembang anak.

Dalam hal ini masih ditemukan angka partisipasi anak yang mengikuti pendidikan usia dini di Indonesia masih relatif rendah, pada tahun 2018 didapatkan data sebanyak 39,46% anak yang mengikuti pendidikan pada usia dini (Badan Pusat Statistik, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan adanya angka gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang masih tinggi. Salah satu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini yaitu adanya kejadian stunting di Indonesia mencapai 30,8% (Riskesdas, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 36,81%. Kota Malang merupakan daerah yang tertinggi prevalensi kejadian stunting yakni 51,7% (Dinkes Jatim, 2018).

Dengan adanya masalah tersebut maka pemerintah menegakkan penyelenggaraan PAUD holistik integratif untuk menurunkan angka kejadian stunting. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden No.66 Tahun 2013 yang menjelaskan tentang pengembangan anak usia dini dilakukan secara holistik integratif untuk memenuhi kebutuhan esensial pada anak.

Masih kurangnya pemahaman guru mengenai layanan holistik integratif serta penerapannya yang belum maksimal memerlukan perhatian pemerintah terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan pendidikan, agar mutu PAUD meningkat. Guru PAUD dan penyelenggara PAUD perlu mendapatkan informasi yang utuh tentang PAUD holistik integratif agar dapat menerapkan dengan optimal. Terdapat hubungan yang berarti antara penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Linawati Zulfa Indra Laila pada tahun 2013 bahwa pada pelaksana PAUD di PAUD Siwi Kota Semarang sebelum menerapkan PAUD holistik integratif, pelaksana mengikuti seminar dan pelatihan terkait PAUD holistik integratif. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan guru PAUD penting terhadap pelaksanaan PAUD holistik integratif di PAUD.

Layanan PAUD holistik integratif ini meliputi pengembangan karakter, pengembangan aspek dalam bidang agama dan moral, motorik kasar dan halus, kognitif, serta bahasa dan sosial-emosional. Metode ini juga menekankan layanan kesehatan dan gizi, serta stimulasi. Selain itu, layanan PAUD ini memiliki konsep program berbasis keluarga dan komunitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pendidikan Kota Malang, didapatkan data mengenai PAUD di 5 Kecamatan Kota Malang dengan total 2.144 PAUD. Data PAUD terbanyak berada di Kecamatan Lowokwaru dengan jumlah 478 PAUD, 289 Taman Kanak-kanak, 59 Kelompok Bermain, 23 Tempat Penitipan Anak, 107 Satuan PAUD Sejenis (Diknas Kota Malang, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang gambaran pengetahuan guru tentang PAUD-HI di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peneliti memilih Kecamatan Lowokwaru sebagai tempat meneliti karena di Kecamatan Lowokwaru masih tinggi angka gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini seperti stunting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini “Bagaimanakah gambaran pengetahuan guru tentang layanan PAUD-HI di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan guru tentang layanan PAUD-HI di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang layanan pendidikan di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- b. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang layanan kesehatan, gizi dan perawatan di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- c. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang layanan pengasuhan di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- d. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang layanan perlindungan di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- e. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang layanan kesejahteraan di PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
- f. Mengidentifikasi pengetahuan guru tentang layanan PAUD-HI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan perkembangan ilmu pendidikan dan kesehatan mengenai gambaran pengetahuan tentang layanan PAUD-HI pada guru PAUD, serta bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Setelah diketahui gambaran pengetahuan tentang layanan PAUD-HI pada guru PAUD, dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang penerapan layanan PAUD holistik integratif. Guru PAUD dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak didik sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai tingkatannya.

#### b. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai gambaran pengetahuan tentang layanan PAUD-HI pada guru PAUD sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu tentang pengetahuan tentang layanan PAUD-HI pada guru PAUD.

#### c. Bagi Institusi

Dapat digunakan untuk menambah referensi karya tulis ilmiah terkait dengan PAUD-HI. Serta dapat digunakan untuk menambah referensi pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah.